

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *public* (emiten) berharga bagi para investor maupun calon investor. Kehadiran bursa efek sebagai lembaga penunjang pasar modal telah ikut berperan serta dalam menunjang perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada dalam satu negara. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham.

Informasi tentang perusahaan *public* (emiten) berharga bagi para investor salah satunya adalah informasi tentang struktur modal dan nilai perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental. Para investor menggunakan informasi tersebut sebagai dasar penilaian harga (*return*) saham, keputusan membeli atau menjual saham (Handayani, 2008:11).

Melalui bursa efek memungkinkan suatu perusahaan untuk menerbitkan sekuritas yang berupa saham. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham secara umum bertujuan untuk meningkatkan harga atau nilai sahamnya guna memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran para pemegang sahamnya. Selain itu penerbitan saham juga merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang merupakan salah satu dari struktur modal yang terdapat di dalam perusahaan.

Kebijakan stuktur modal merupakan kebijakan tentang bauran dari segenap sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Memahami dasar-dasar teori struktur modal sangatlah penting, karena pemilihan bauran dana (*financing mix*) merupakan inti strategis bisnis secara keseluruhan. Kebijakan struktur modal akan berpengaruh positif terhadap nilai saham melalui penciptaan bauran atau kombinasi sumber dana (hutang jangka panjang dan modal sendiri) sehingga mampu memaksimalkan nilai saham.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan tentang berapa banyak bagian keuntungan yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham, khususnya pada perusahaan yang *go public*, akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Jika perusahaan memiliki laba setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut akan berfikir apakah dari laba yang diperolehnya tersebut akan dibagikan semua atau sebagian atau seluruhnya ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Persoalan ini sebenarnya bukan persoalan biasa, karena akan mempunyai implikasi pada naik turunnya harga saham perusahaan. Karena berkaitan dengan itulah diperlukan adanya pengaturan yang matang tentang bagaimana penentuan laba yang diperoleh dialokasikan pada dividen dan laba yang harus dibayar. Kebijakan dividen akan berpengaruh positif terhadap nilai saham, melalui penciptaan keseimbangan di antara dividen saat ini dan laba ditahan sehingga mampu memaksimalkan nilai saham. Jika perusahaan bersangkutan menjalankan kebijakan untuk membagikan tambahan tunai maka akan cenderung meningkatkan harga saham, namun jika nilai dividen tunai meningkat maka makin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga tingkat pertumbuhan

perusahaan yang di harapkan untuk masa mendatang akan rendah, dan hal ini akan menurunkan harga saham.

Untuk itu keputusan sruktur modal dan kebijakan dividen harus selalu di evaluasi atas dasar akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya. Meskipun harga atau nilai yang terjadi di pasar pada saat keputusan struktur modal dan kebijakan dividen di umumkan, bukan merupakan satu-satunya pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan, namun demikian setiap perusahaan harus menyadari bahwa nilai atau harga saham yang terjadi di pasar merupakan pedoman yang penting untuk mengevaluasi keputusan perusahaan, yaitu untuk mengevaluasi apakah kebijakan struktur modal dan kebijakan dividen dapat memaksimalkan harga sahamnya.

Terkait investasi dengan pengaruhnya terhadap struktur modal, ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kebijakan dalam melakukan pembayaran dividen. Menurut Tandelilin (2001) *return* yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasinya dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki, Sedangkan Capital gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham

Selain pembayaran dividen, pembayaran hutang atas perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan didepan mata investor. Hal ini terkait terhadap laba perusahaan yang akan digunakan sebagai pembayaran kewajiban/utang dan pembayaran dividen. Menurut Tandelilin (2001) Perusahaan dengan struktur modal yang dipenuhi oleh utang akan cenderung dijauhi oleh para investor karena tingginya utang merupakan suatu beban yang

akan ditanggung dari investasi dan juga perusahaan dengan utang yang tinggi memiliki risiko likuidasi yang tinggi karena ketidakmampuan dalam melunasi semua kewajibannya.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pertimbangan khusus untuk melihat risiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan. Rasio yang membandingkan hutang dengan modal atau ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berbicara tentang hutang dan dividen, salah satu faktor besar yang mempengaruhi itu semua adalah pajak. Besar kecilnya laba perusahaan dan kaitannya terhadap pembayaran hutang dan dividen tentu sangat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak yang akan dibayarkan atas pendapatan perusahaan tersebut. Walaupun pajak bukanlah faktor utama yang diperhatikan untuk keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan, tetapi pada dasarnya pajak merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk pada perusahaan. Hal ini terjadi karena keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan

yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Pendekatan yang dipakai Weston and Copeland, (1995) untuk menentukan apakah memakai utang atau menambah modal pemilik adalah perbandingan nilai perusahaan. Selisih kelebihan nilai tersebut bila dibandingkan dengan penambahan modal pemilik terletak pada beban pajak penghasilan yang lebih kecil akibat bunga yang dapat dikurangkan sebagai biaya.

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dengan manajemen perusahaan mengenai pajak menyebabkan banyak perusahaan ketika mendapatkan beban pajak yang dirasakan terlalu berat maka mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanipulasi laba perusahaan (Wulandari, dkk, 2004).

Upaya mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaraan pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran

perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Karayan dan Swenson (2007), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efeknya.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Banyak perusahaan dewasa ini mendanai perusahaannya melalui hutang. Hal tersebut dikarenakan hutang dapat dimanfaatkan sebagai upaya penekanan pembayaran pajak. Namun, jika tidak dilakukan pertimbangan yang baik, tentu hutang menjadikan perputaran modal kurang efektif.

Hal yang demikian pernah diteliti oleh Sofiani pada tahun 2014. Ia meneliti pengaruh struktur modal terhadap PPh badan terutang PT. Wiharta Pramental Gresik. Sofiani menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen dan PPh Badan terutang sebagai variabel dependennya. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam memilih pendanaan. Hal ini dikarenakan PT. Wiharta Pramental Gresik sebagian besar membeli asetnya dengan hutang.

Dan faktor lain yang mempengaruhi pajak perusahaan yaitu pembiayaan dividen, salah satu modal yang didapatkan oleh perusahaan adalah dari penjualan saham perusahaan kepada para investor, dan keuntungan yang didapatkan oleh para investor yaitu berupa dividen yang diterima oleh investor setiap tahunnya

ataupun menurut ketentuan RUPS, dalam penelitian Mathilda (2012) menemukan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

Melihat penjelasan ini semua, sangat erat kaitannya dengan struktur modal dan kaitannya dengan laba yang akan dikenakan pajak dan menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarkannya terhadap Negara. Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Dalam hal ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor usaha yang ada dalam suatu negara sangat perlu mengevaluasi keputusan-keputusannya guna memaksimalkan nilai sahamnya. Mengingat bahwa perusahaan sektor manufaktur yang telah mencatatkan dibursa efek, dan telah menghimpun dananya dengan menerbitkan saham, dan perusahaan manufaktur merupakan investasi jangka panjang yang penuh dengan resiko dan ketidakpastian.

Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya **Pengaruh Struktur Modal dan Pembayaran Dividen Terhadap Beban Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada Tahun (2013-2016).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Struktur Modal* yang diproyeksikan dengan DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang?

2. Apakah pembayaran dividen yang diproyeksikan dengan DPR berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang?
3. Apakah struktur modal dan pembayaran dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris tentang:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang.
2. Untuk mengetahui apakah pembayaran dividen berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal dan pembayaran dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana bagi penulis.
- b. Manfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan studi atau ilmu pengetahuan yang telah diterima selama menjalankan perkuliahan pada

bidang akuntansi perpajakan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

- c. Bagi penelitian berikutnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi investor, akan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya pengaruh struktur modal dan pembiayaan dividen terhadap pajak perusahaan sehingga dapat memberi informasi bagi para investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
- b. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan pendanaan dalam struktur modal dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.
- c. Bagi manajemen diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dalam menentukan masa depan perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih jelas laporan Skripsi ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II: LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang diunakan dalam skripsi ini untuk menganalisa data yang ada yang penulis dapat dari studi pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini penulis menjelaskan, mengklasifikasikan, mendiskripsikan, dan menganalisis data-data yang diperoleh, terutama mengenai PPh Badan yang menjadi sorot utama dalam penulisan skripsi ini.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, semua data yang diperoleh akan diolah menggunakan *software* SPSS versi 24. Kemudian hasil pengolahan data akan dipaparkan beserta penjelasan atas hasil pengolahan tersebut. Selain itu terdapat juga pembahasan yang akan lebih merinci menjelaskan hasil pengolahan yang diikuti penjelasan tambahan untuk mendukung hasil tersebut.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

